



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WAS-WAS DALAM PERSPEKTIF HADIS

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Study Ilmu Hadis (ILHA)



Oleh:

IRSYAD ALRASYIDI LUBIS

NIM: 12130412548

Pembimbing 1

Dr. H. Zailani, M.Ag

Pembimbing 2

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H./2025 M



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Was-was dalam Perspektif Hadis**
Nama : Irsyad Alrasyidi Lubis
Nim : 12130412548
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Pengaji I

I. Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP: 19700503 199703 1 002

Sekretaris/Pengaji II

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP: 197006131997031002

Mengetahui

Pengaji III

Dr. Jani Arni, M.Ag
NIP: 198201172009122006

Pengaji IV

Dr. Fatma Taufik Hidayat, Lc. M.A.
NIP: 130321005

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milla Nuska Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Irsyad Alrasyidi Lubis

NIM

: 12130412548

Tempat/Tgl, Lahir

: Tanjung Maria, 26 Februari 2003

Program Study

: Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :
SHAFAT WAS-WAS DALAM PERSPEKTIF HADIS. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Mei 2025



Irsyad Alrasyidi Lubis

NIM.12130412548



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Nurul
Ruang

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Irsyad Alrasyidi Lubis

NIM : 12130412548

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Sifat Was-was dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1 Juni 2025

Pembimbing I


Dr. H. Zailani M. M.Ag
NIP.197204271998031002

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M. Pd.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Irsyad Alrasyidi Lubis
NIM	: 12130412548
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Sifat Was-was dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam upian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I, M. Pd.I
NIP.19860718202321025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbail 'alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam. Senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita bersama semoga dengan memperbaik sholawat kepada Rasulullah SAW, mudah-mudahan kita termasuk umatnya yang mendapat Syafa'atnya di Yaumul'Akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna untuk melengkapi tugas Akhir Program S 1 Jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali bantuan berupa bimbingan motivasi yang berharga dari berbagai pihak. Atas bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Ayahanda Zainal Abidin Lubis dan Ibunda Mas Intan Siregar, belaian kasih sayang dan perjuangan ayah dan ibu yang telah melahirkanku dan membesarkanku hingga penulis mampu meraih cita-cita saat ini. dan kakakku tersayang Nurlaila Tunnahar Lubis S.Sos. dan adikku tersayang Yuni Arisah Lubis Dan Tiara Dwi Anggina Lubis dan karib kerabat yang selalu memberikan Motivasi, semangat dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Yang terhormat, Ibu Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE.,AK, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba Ilmu di UINSUSKA RIAU.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Dr. H. Jamaluddin, M.Us. beserta wakil dekan I, II, dan III, yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan dan Ilmu Hadis.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. Adynata, M.Ag. Dan Sekretaris Jurusan Ilmu hadis yang telah banyak membantu penulis dalam proses



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisan skripsi ini dan memudahkan segala urusan dalam bidang administrasi dan berbagai hal lainnya.

5. Ustadc Dr. H. Zailani M.Ag dan Ustadz Edi Hermanto, S. Th.I, M.Pd.I yang telah membimbing dalam penyelesaian peulisan skripsi ini mulai dari awal hingga Akhir penyusunannya. semoga Allah SWT memuliakan bapak atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen-dosen jurusan Ilmu Hadis, terimakasih untuk ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin. semoga Allah SWT Memuliakan Bapak/Ibu atas ilmu dan nasehat yang diberikan.
7. Sahabat-sahabat yang baik: Amin dalimunthe, Sati Miswal, Nasrun Sholeh, yang telah memberikan dukungan dan semangat, dan kepada semua teman teman sefakultas ushuluddin, dan khususnya angkatan 2021, sahabat-sahabat seluruh Ushuluddin, adik-adik regenerasi Ushuluddin yang membanggakan. maaf tidak bisa mnyebutkan satu persatu. Akhirnya harapn penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin...

Pekanbaru, 28 Mei 2025

IRSYAD ALRASYIDI LUBIS

NIM; 12130412548

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
a. Sifat Was-Was	11
b. Pendapat ulama mengenai Sifat Was-was	19
c. Kajian Kepustakaan (Kajian Yang Relevan)	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan dan Analisa data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	27
A. Hadis-hadis Tentang Was-was.....	27
1. Was-was dalam Thoharoh	27
2. Was-was dalam Sholat	33
3. Was-was dalam Akidah	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

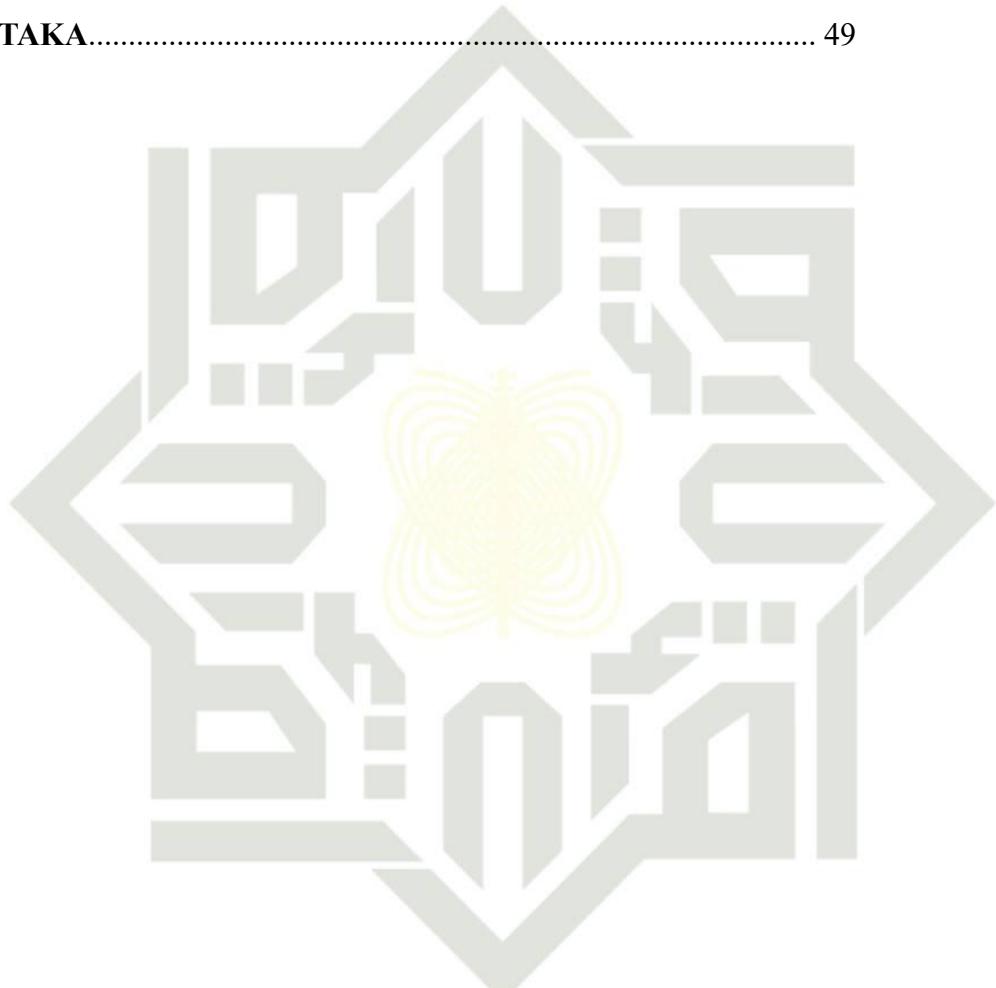
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Kiat-kiat Mengatasi Sifat Was-was dalam Perspektif Hadis	44
1. Kiat membentengi diri dari was-was dalam Ibadah.....	44
2. Kiat Membentengi diri dari Was-was dalam Akidah	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	49



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan Atas Surat Keputusan Bersama (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide To Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ى	Y
ض	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “*a*”, *kasrah* dengan “*i*”, *Dhammah* dengan “*u*”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara, sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = A

Misalnya قال menjadi *qala*

Vokal (i) panjang =

Misalnya قیل menjadi *qila*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = U Misalnya menjadi *duna* دون

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy": agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = -و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = يخ misalnya ريخ menjadi Khayru

C. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta'marbutah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسة arrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhof* dan *mudhof ilay*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan *Lafadh Al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" ↗ (ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam Lafadh Jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam Al-Bukhary mengatakan.....
2. Al-Rawi adalah
3. *Masya' Allah Kana Wa ma lam yasya'lam yakun*



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Was-was dalam Perspektif Hadis, Was-was merupakan gangguan psikologis yang berasal dari bisikan setan, yang dapat mengganggu ketenangan jiwa dan menghalangi seseorang dalam menjalankan ibadah dengan khayal. Dalam perspektif hadis, fenomena was-was telah mendapat perhatian serius karena dapat mengganggu aspek keyakinan (akidah) maupun amal ibadah umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman hadis-hadis tentang was-was serta menjelaskan cara membentengi diri dari pengaruh dan perbuatan was-was berdasarkan ajaran Rasulullah SAW. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pemahaman hadis tentang sifat was-was, dan bagaimana cara mengatasi serta membentengi diri dari was-was menurut hadis Nabi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research), dengan mengkaji hadis-hadis shahih yang terdapat dalam kitab-kitab hadis seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab-kitab syarah hadis lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik (maudhu'i) untuk mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik was-was. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi SAW menggambarkan was-was sebagai salah satu tipu daya setan yang harus diwaspadai. Rasulullah SAW memberikan bimbingan konkret dalam menghadapi was-was, seperti memperbanyak dzikir, membaca ta'awudz, tidak menuruti keraguan yang berlebihan, dan mananamkan keyakinan yang kuat dalam hati. Dengan memahami dan mengamalkan petunjuk Nabi dalam hadis, seseorang dapat menjaga kesehatan mental spiritualnya dan terhindar dari dampak buruk was-was.

Kata kunci: Was-was, Hadis, Setan, Dzikir, Ketenangan Jiwa.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled *Waswas (Whispers) in the Perspective of Hadith*. *Waswas* refers to a psychological disturbance originating from satanic whispers, which can disrupt inner peace and hinder one's ability to perform acts of worship with sincerity and focus. From the hadith perspective, the phenomenon of *waswas* has received considerable attention due to its potential to negatively affect both Islamic belief (*aqidah*) and religious practice. This study aims to explore the understanding of hadiths related to *waswas* and to explain the ways in which one can protect oneself from its influence, based on the teachings of the Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him. The research questions addressed in this study are: (1) How is *waswas* characterized in the hadiths? and (2) What are the methods for overcoming and guarding against *waswas* according to the prophetic tradition? This study adopts a library research methodology, analyzing authentic hadiths found in major collections such as *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, and other classical hadith commentaries. A thematic (*mawdu'i*) approach is used to compile hadiths related to the topic of *waswas*. The findings show that the hadiths of the Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, portray *waswas* as one of Satan's deceptions that must be resisted. Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, provided practical guidance for dealing with *waswas*, such as increasing remembrance of Allah (*dhikr*), reciting *ta'awwudh* (seeking refuge with Allah), ignoring excessive doubts, and nurturing firm conviction in the heart. By understanding and implementing the Prophet's guidance as conveyed in the hadiths, individuals can preserve their spiritual and mental well-being and protect themselves from the harmful effects of *waswas*.

Keywords : *Waswas (Whispers)*, *Hadith*, *Satan*, *Dhikr*, *Inner Peace*

Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhary For Translation and Language Training – Khartoum – Sudan.

Email: imamterjemah@gmail.com

WhatsApp : +249903482937

FB : Imam Penerjemah / مترجم الإمام

Registration Number : IE014MB/VII/IW

هذه الورقة ترجمتها الإمام للترجمة بمركز الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات بالخرطوم - السودان

الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات

السودان

الزعيم

ملخص

هذا البحث تحت عنوان الوسوسة في منظور الحديث النبوى. تعد الوسوسة اضطراباً نفسياً ناتجاً عن وساوس الشيطان، والذي من الممكن أن تؤثر على سكينة النفس وتعيق الإنسان عن العبادة بخشووع. وفي منظور الحديث النبوى، فإن الوسوسة أمر لابد من الاهتمام بالبالغ لأنها قد تؤثر سلباً على العقيدة والعبادة للمسلمين. ويهدف هذا البحث إلى معرفة فهم الأحاديث المتعلقة بالوسوسة وبيان كيفية الوقاية منها وفقاً لما علّمه رسول الله صلى الله عليه وسلم. الأسئلة في هذا البحث هي : كيف فهم الحديث عن الوسوسة، وما هي كيفية الوقاية من الوسوسة وفقاً لحديث النبي صلى الله عليه وسلم. المنهج المستخدم في هذا البحث منهج مكتوب من خلال الدراسة نحو الأحاديث الصحيحة الواردة في كتب الحديث ك الصحيح البخاري، و الصحيح مسلم وغير ذلك من كتب شرح الأحاديث. إضافة على ذلك، فإن هذا البحث أيضاً يستخدم مدخلاً موضوعياً لجمع الأحاديث المتعلقة بموضوع الوسوسة. دلت نتائج البحث على أن أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم تصف الوسوسة بكثيرٍ من مكاييد الشيطان التي يجب الحذر منها. وقد أرشد النبي صلى الله عليه وسلم إرشاداً واضحاً في مواجهة الوسوسة، كإكثار الذكر، والتعوذ بالله، وترك الشك البالغ، وغرس اليقين المبين في القلب. واعتماداً على الفهم والعمل بما أرشده النبي صلى الله عليه وسلم في حديثه الشريف، يمكن للإنسان الحفاظ على صحته الروحية اجتناباً من آثار الوسوسة السلبية.

الكلمات المفتاحية: الوسوسة، الحديث، الشيطان، الذكر، سكينة النفس

هذه الورقة ترجمتها الإمام للترجمة بمركز الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات بالخرطوم - السودان
Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhariy For Translation and Language Training – Khartoum – Sudan.
Email : imamterjemah@gmail.com
WhatsApp : +249903482937
FB : Imam Penerjemah / مركز الزعيم الأزهري لتنمية مهارات اللغة /
Registration Number : IA014MB/VII/IW



Imam Wahyudi, MA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Sifat was-was atau keraguan yang berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan dan ini merupakan masalah yang sering terjadi ditengah masyarakat, terutama pada umat islam yang berusaha menjalankan ibadah secara sempurna. Was-was adalah kondisi ketidakpastian atau keraguan yang muncul secara terus menerus dan bisa memengaruhi stabilitas spiritual seseorang. Dalam perspektif Islam, was-was dianggap sebagai salah satu bentuk gangguan yang diakibatkan oleh bisikan syaithon untuk mengganggu konsentrasi serta kekhusukan seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya. Perasaan ragu ini dapat menyebabkan seseorang berulang kali mengulang niat atau langkah tertentu dalam ibadah karena merasa tidak yakin dengan keabsahan tindakannya.¹ Misalnya, banyak orang yang mengalami was-was merasa perlu mengulangi wudhu atau niat shalatnya berulang kali untuk memastikan sahnya ibadah mereka. Jika dibiarkan, was-was ini bisa menjadi gangguan serius yang menghambat kualitas ibadah seseorang serta berpotensi menimbulkan keresahan yang terus menerus dalam hidup sehari-hari.

Menurut Al-qur'an, was-was merupakan bisikan setan yang sengaja ditujukan untuk mengganggu ketenangan hati manusia. Dalam surat An-Naas, Allah SWT berfirman bahwa "bisikan setan" adalah godaan yang sering kali menyelinap didalam dada manusia, yang dapat merusak keharmonisan spiritual dan mental seseorang. Dengan tegas, ayat ini menunjukkan bahwa was-was bukan hanya persoalan keraguan biasa, tetapi juga bagian dari upaya setan untuk menjauhkan manusia dari kesempurnaan ibadah dan sering menimbulkan keresahan dalam hati mereka. Berdasarkan penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa Islam memandang was-was sebagai suatu gangguan yang memerlukan

¹ Rahmat, A. "Studi Tentang Was-Was dalam Psikologi Islam dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental". Jurnal Psikologi Islam, Vol. 5, No. 2 (2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanganan yang tepat untuk menjaga stabilitas iman seorang muslim. Ayat ini juga menggambarkan pentingnya memohon perlindungan kepada Allah dari pengaruh was-was yang dapat merusak ketenangan dan kekhusukan dalam beribadah serta keseimbangan mental seseorang.

Selain Al-qur'an Hadis juga menjelaskan pentingnya menjaga diri dari was-was dan memberikan tuntunan tentang bagaimana sebaiknya seorang muslim menghadapinya. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ أَبِي حَلْفٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤَدَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بَلَالٍ عَنْ رَبِيدٍ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْمَ يَدْرِكْ كَمْ صَلَّى تَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلِيُطْرُخْ الشَّكَّ وَلْيُبَيِّنْ عَلَى مَا اسْتَيقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ فَإِنْ كَانَ صَلَّى حَمْسًا شَفَعَنَ لَهُ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي عَمِي عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي دَاؤَدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ رَبِيدٍ بْنِ أَسْلَمَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي مَعْنَاهُ قَالَ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ السَّلَامِ كَمَا قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ بَلَالٍ²

Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf, telah menceritakan kepada kami Musa bin Daud, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian ragu dalam salatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia salat, tiga ataukah empat rakaat maka buanglah keraguan, dan ambilah yang pasti (yaitu yang sedikit). Kemudian sujudlah dua kali sebelum memberi salam. Jika ternyata dia salat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan salatnya. Dan jika, ternyata salatnya memang empat rakaat maka kedua sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan.'" Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb, telah menceritakan kepadaku Pamanku, Abdullah, telah menceritakan kepadaku Daud bin Qais dari Zaid bin Aslam dengan isnad ini, dan dalam maknanya, Hendaklah dia sujud dua kali sebelum salam.' Atau sebagaimana yang dikatakan Sulaiman." (HR. Muslim) dalam kitab Syarah Muslim No 571.

² Muslim bin al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, tahrīq: Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī (Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī, t.t), Kitāb al-Masājid wa Mawādi‘ al-Ṣalāh, Bāb Sujūd al-Sahw fi al-Ṣalāh, no. 571.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dikarenakan keraguan tersebut bisa jadi hanyalah bisikan setan yang bertujuan untuk mengganggu kekhusukan dalam sholat. Rasulullah SAW mengajarkan agar seorang muslim tidak perlu mengulang atau terlalu memikirkan keraguannya selama hal tersebut bukan perkara yang mendasar. Dengan kata lain, hadits ini memberikan panduan praktis kepada umat islam agar tidak mudah terganggu oleh perasaan was-was yang dapat menghalangi kekhusukan dalam beribadah.

Hadis yang berkaitan tentang Was-was

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الصَّفَارُ حَدَّثَنِي عَلَيُّ بْنُ عَثَمَٰٓ عَنْ سُعِيرِ بْنِ الْخِمْسٍ عَنْ مُغِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَسُوْسَةِ قَالَ تِلْكَ مَحْضُ الْإِيمَانِ³

Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub ash-Shaffar, telah menceritakan kepadaku Ali bin Attsam dari Su'air bin al-Khims dari Mughirah dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya mengenai perasaan waswas, maka beliau menjawab, 'Itu adalah tanda keimanan yang murni (benar). (HR Muslim)⁴

Jawaban ini menunjukkan bahwa munculnya perasaan waswas atau keraguan dalam hati sebenarnya bukanlah tanda kelemahan iman, tetapi lebih kepada kesadaran dan usaha untuk beribadah dengan benar. Orang yang merasa waswas sebenarnya memiliki keinginan untuk menjaga ibadahnya agar sesuai dengan tuntutan agama. Meskipun perasaan tersebut bisa mengganggu, Nabi ﷺ mengajarkan bahwa perasaan itu adalah bagian dari kesungguhan seseorang untuk selalu memperbaiki diri dan memperhatikan ibadahnya.

³ Muslim bin al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, tāḥqīq: Muhammād Fu'ād 'Abd al-Bāqī, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.t), Kitāb al-Imān, Bāb Bayān Waswasat al-Syaithān fi al-Imān, no. 133.

⁴ Syarah Shahih Muslim No 133 Kitab iman, Bab : Penjelasan was-was dalam iman dan apa yang seharusnya dikatakan oleh orang yang mendapat hal tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, meskipun waswasah itu datang sebagai bagian dari iman, kita tidak boleh membiarkan perasaan tersebut menguasai kita. Jika perasaan waswas ini terlalu mengganggu, kita sebaiknya berusaha untuk mengatasi dan menghadapinya, seperti dengan berzikir, berdoa, atau berkonsultasi dengan orang yang lebih berilmu untuk memperoleh ketenangan hati.

Fenomena was-was ini juga dapat dilihat sebagai masalah psikologis yang memengaruhi kesehatan mental seseorang. Banyak orang yang mengalami was-was berlebihan hingga berujung pada kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang karena adanya kecemasan yang sulit dikendalikan. Dalam psikologi modern, kondisi ini sering dikaitkan dengan gangguan Obsessive Compulsive Disorder (OCD), yaitu suatu gangguan yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melakukan tindakan berulang akibat kecemasan yang sulit dikendalikan.⁵ Sebagai contohnya, seseorang yang mengalami OCD mungkin merasa cemas secara berlebihan terkait kebersihan, sehingga mereka terus-menerus mencuci tangan tanpa henti. Oleh karena itu was-was tidak hanya memengaruhi ibadah, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang.

Dalam pandangan islam, mengatasi was-was menjadi aspek yang sangat penting untuk mencapai ketenangan batin dan kestabilan dalam beribadah. Rasulullah SAW menganjurkan umat muslim untuk memperbanyak djikir sebagai salah satu cara untuk menjaga hati dari hisikan setan yang menyebabkan was-was. Dengan memperbanyak djikir, seorang muslim diharapkan dapat menjaga ketenangan hati serta mengusir pikiran-pikiran negatif yang mungkin muncul. Disamping itu, rasulullah SAW juga menganjurkan agar umat islam tidak terpengaruh oleh keraguan kecil dalam pelaksanaan ibadah, tetapi tetap teguh pada keyakinan yang sudah diawali sejak awal ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa islam memberikan solusi yang lengkap untuk mengatasi was-was, tidak hanya dari

⁵ Sahakian, N., & Sahakian, W. Psychology of Mental Disorders. New York: Wiley, 1974.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sisi spiritual, tetapi juga dari sisi psikologis, agar umat islam dapat beribadah dengan tenang dan khusyuk.

Penelitian was-was dalam perspektif hadits sangat penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai akar masalah, dampak, serta solusi praktis yang ditawarkan oleh ajaran islam untuk menghadapi was-was.⁶ Dengan memahami cara Rasulullah SAW dalam mengajarkan cara mengatasi was-was, diharapkan umat islam mampu mengidentifikasi was-was serta mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini juga penting utnuk menjaga kualitas ibadah, ketenangan batin, serta kesehatan mental yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Ditengah meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental, kajian mengenai was-was dari perspektif hadits juga menjadi semakin relevan untuk memberikan panduan praktis bagi umat islam dalam menjaga keseimbangan mental dan spritual mereka. Selain memberikan solusi untuk masalah was-was dalam ibadah, juga diharapkan dapat menjelaskan bagaimana ajaran islam membantu umat dalam mengendalikan kecemasan pikiran negatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan umat islam lebih kuat menghadapi gangguan was-was, menjaga ketenangan hati dalam menjalani kehidupan, serta menjalankan ibadah dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang bermanfaat bagi umat islam dalam menjaga ketenangan batin, kualitas ibadah, serta kesehatan mental.

B. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah yang dapat diambil dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

⁶ Shafie, B. "Mengatasi Gangguan Was-Was dalam Perspektif Islam". Majalah Al-Balagh, edisi Mei 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sifat Was-Was sifat was-was merujuk pada keadaan keraguan, ketakutan, atau bisikan hati yang tidak berdasar dan sering kali berasal dari pengaruh eksternal, seperti godaan setan. Dalam konteks Islam, was-was dipahami sebagai kondisi psikologis yang dapat memengaruhi ibadah dan kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan solusi berdasarkan ajaran agama.
2. Perspektif Hadits perspektif Hadits mengacu pada kajian yang berpokus pada pemahaman sifat was-was berdasarkan sabda, perbuatan, serta persetujuan Nabi Muhammad SAW yang tercatat dalam hadits-hadits Shahih. Hadits dijadikan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran untuk memberikan pandangan normatif terkait masalah ini.

Dalam penelitian ini istilah “sifat was-was” ditegaskan sebagai gangguan mental dan spiritual berupa bisikan setan yang memengaruhi kondisi keimanan seseorang, menyebabkan keraguan atau ketidakpastian. Perspektif hadits digunakan memahami sifat, penyebab, serta metode pengendalian dan solusi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam menghadapi sifat was-was.

Sifat was-was dalam perspektif hadis, dalam penelitian ini akan membahas tentang pengertian sifat was-was dalam hadis nabi SAW, yang menjadi fokusnya adalah was-was dalam Akidah, Was-was dalam Ibadah, karena ini lah yang paling umum dialami manusia.

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang Was-Was dalam Hadits: Banyak orang memahami konsep was-was secara umum, tetapi pemahaman mendalam tentang sifat ini dalam perspektif hadits masih terbatas. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menggali lebih mendalam bagaimana hadits mendefinisikan datangnya was-was dalam pikiran manusia, dan memberikan solusi untuk sifat ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dampak Negatif Was-was pada Kehidupan Keberagamaan: Was-was dapat memengaruhi ibadah seseorang, seperti keraguan dalam Wudhu, shalat, atau niat. Penelitian diperlukan untuk menejelaskan bagaimana sifat ini dipandang dalam hadits dan cara mengatasinya agar tidak mengganggu ketenangan spiritual.
3. Minimnya Kajian Sistematis tentang Was-Was dalam hadits: Banyak kajian yang membahas was-was dari perspektif psikologi atau fikih, tetapi pembahasan dari sudut pandang hadits secara khusus masih terbatas. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti pandangan hadits secara spesifik.
4. Relevansi dengan Masalah Kekinian: Dalam kehidupan modern, sifat was-was sering dikaitkan dengan gangguan psikologis seperti OCD (Obsessive-Compulsive Disorders). Penelitian ini dapat menjelaskan relevansi pandangan hadits dalam menangani sifat was-was di era modern.

Dari poin-poin diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman teoretis dan praktis tentang sifat was-was berdasarkan sumber utama Islam, yaitu Hadits.

D. Batasan Masalah

1. Hadits Tentang Was-was ini dari kata وَسْوَسَنَ terdapat pada kitab Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Hadith Al-Nabawi 15 hadits⁷. Hadits yang pertama yang diriwayatkan oleh imam muslim pada bab sholat no 16, dan musnad ahmad (2,398,531), dan hadits kedua musnad Ahmad bin hambal (2,255, 25), hadis ketiga diriwayatkan oleh Bukhori pada kitab Asyqun (6) dan di dalam kitab iiman (15), Annasa'i dalam kitab At-Thalaq (22), Ibnu Majah dalam kitab At-Thalaq (16). Hadits keempat yang diriwayatkan oleh imam ahmad bin hambal (6/106/50). Hadits kelima yang diriwayatkan oleh Bukhori pada kitab At-thalaq (11/40). Hadits keenam yang diriwayatkan

⁷ Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī, susunan: Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, cet. Dār al-Fikr, Jilid 8, hlm. 214, entri: وَسْوَسَنَ.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Bukhori dalam kitab At-Thalaq juga (11). Hadits yang ketujuh yang diriwayatkan oleh Abu daud pada kitab adab (109). Hadits yang kedelapan yang diriwayatkan oleh Abu Dawud juga dalam kitab Sholat (158). Hadits yang ke sembilan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Bin Hambal dalam Musnad Ahmad Bin hambal (1/240/45). Hadits yang ke sepuluh yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Iman (211). Hadits yang ke sebelas yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab Sholat (15). Hadits yang ke dua belas yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Bin Hambal (6/106/50). Hadits yang ke tiga belas yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidji dalam kitab do'a (87). Hadits yang ke empat belas yang diriwayatkan oleh Abu dawud dalam kitab Thoharoh (15), dan At-Tirmidji dalam kitab Thoharoh (17), dan An-Nasa'i dalam kitab Thoharoh (31), dan Ibnu Majah dalam kitab Thoharoh (12), dan Imam Ahmad Bin Hambal dalam kitab Thoharoh (5/56). Hadits yang kelima belas yang diriwayatkan oleh Tirmidji dalam kitab Thoharoh (43) dan Ibnu Majah dalam kitab Thoharoh (48).

Dari hadis-hadis diatas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Hadis yang ada dalam kitab Shoheh Muslim diriwayatkan Oleh Imam Muslim Bin Al-hajjaj berkenaan dengan Was-was dalam Akidah, berkenaan dengan Was-was dalam Thoharoh, dan juga Hadis yang berkenaan dengan Was-was dalam Sholat.

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, sehingga penulis dapat mengambil beberapa point yang sangat penting untuk dikaji dalam kajian ini, dimulai dari status dan pemahaman hadits tentang was-was, dengan melihat bagaimana cara mengatasinya atau membentengi diri dari sifat was-was ini.

1. Bagaimana pemahaman hadis mengenai Was-was ?
2. Bagaimana kiat membentengi diri dari Was-was ?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah tersebut, maka dapat diketahui Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Was-was perspektif hadis
2. Untuk Mengetahui kiat membentengi diri dari Was-was

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ini diharapkan Agar dapat menambah wawasan dalam kajian psikologi dan keagamaan,
2. Hasil Penelitian Ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang mendalamai aspek psikologi atau spiritual dalam mengatasi gangguan Was-was dalam pikiran manusia.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Oleh karena itu, manfaat penelitian ini secara pribadi adalah sebagai bentuk kontribusi akademik penulis sekaligus untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar S. Ag (Sarjana Agama)

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan hasil penelitian, adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------|---|
| BAB I | Pendahuluan yaitu mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. |
| BAB II | Tinjauan teoritis tentang sifat was-was dalam pikiran manusia, serta sumber sifat was-was dalam pikiran manusia dalam kajian living |



hadits.

BAB III Metode Penelitian yaitu mencakup jenis penelitian, dan sumber data penelitian, populasi penelitian, kemudian teknik pengumpulan data serta analisis data. Dalam bab 3 ini menjelaskan secara menyeluruh metode pengumpulan data apa yang digunakan penulis dalam dalam penyusunan proposal skripsi ini.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yaitu sifat was-was dalam pikiran manusia. Yaitu apa saja yang menjadi alasan sebab datangnya was-was tersebut dalam pikiran manusia serta bagaimana solusi yang akan di lakukan ketika sifat was-was ini mengganggu pikiran manusia.

BAB V Penutup, dalam hal ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang disampaikan untuk semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Landasan Teori

Pembahasan teori ini bertujuan dan menjelaskan konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

1. Sifat Was-Was

a. Pengertian Sifat Was-Was

Secara bahasa, kata “was-was” berasal dari bahasa Arab Al-was-wasah yang berarti bisikan, keraguan, atau dorongan negatif yang mengganggu pikiran seseorang. Ibnu Mandzur dalam *lisan Al-Arab* menjelaskan bahwa waswasah adalah bisikan yang datang secara terus menerus kedalam hati manusia, baik berupa pikiran negatif maupun keraguan yang berlebihan⁸Dalam Al-Qur'an, istilah ini digunakan untuk merujuk pada gangguan yang berasal dari setan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah An-nas (114-4-5).⁹

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ مِنَ الْجِنَّاتِ

“Dari kejahatan (Bisikan) setan yang biasa bersembunyi.

الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

“Yang membisikkan kejahatan kedalam dada manusia”

⁸ Ibnu Mandzur *Lisan Al-Arab*, Beirut : Dar al-Fikr, 1990

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah, was-was adalah gangguan berupa keraguan yang tidak berdasar, baik dalam keyakinan, ibadah, maupun aktivitas sehari-hari. Dalam literatur islam, was-was sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk tipu daya setan. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa was-was adalah salah satu alat setan untuk melemahkan keimanan manusia dan menggiring mereka kepada kelalaian dalam ibadah.¹⁰

Dalam ilmu psikologi modern, was-was sering diidentifikasi sebagai gejala *Obsessive-compulsive Disorder* (OCD). Gangguan ini ditandai dengan pikiran yang mengganggu (obsesi) dan perilaku berulang yang dilakukan untuk meredakan kecemasan.¹¹

Dalam perspektif islam konsep was-was adalah gangguan yang bersumber dari setan. Dalam Qur'an surah Al-A'raf (7:200), Allah SWT berfirman:

وَإِنَّمَا يَنْرَعِنُكُم مِّنَ الشَّيْطَنِ نَرُغْ فَاسْتَعِدْ بِاللَّهِ إِلَيْهِ سَبِيعُ عَلَيْهِ

Jika setan benar-benar menggodamu dengan halus, berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya dia maha mendengar lagi maha mengetahui.

Ayat ini menunjukkan bahwa cara utama untuk mengatasi was-was adalah dengan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa bisikan setan ini menunjukkan atau bertujuan untuk menanamkan keraguan, baik dalam hal ibadah maupun akidah¹².

b. Konsep Was-was dalam Perspektif Hadis

Was-was dalam hadits nabi SAW juga dibahas secara mendalam.

Salah satu hadits penting adalah:

¹⁰ Al-ghazali, *ihya Ulumuddin, penjelasan was-was daalam perspektif Islam* hlm.443.

¹¹ Hasan, Ahmad. *Psikologi Islam dan kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010

¹² Ibnu Katsir, Al-Imam, Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim. Beirut: Dar As-salam, 1997

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْوَبَ الصَّفَارُ حَدَّثَنِي عَلَيْهِ بْنُ عَثَمَانَ عَنْ سُعَيْرِ بْنِ الْخَمْسِ عَنْ مُغِيرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَسْوَسَةِ قَالَ تِلْكَ مَخْضُ الْإِيمَانِ

Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub ash-Shaffar, telah menceritakan kepadaku Ali bin Atstsam dari Su'air bin al-Khims dari Mughirah dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya mengenai perasaan waswas, maka beliau menjawab, 'Itu adalah tanda keimanan yang murni (benar). (HR Muslim)

munculnya perasaan waswas atau keraguan dalam hati sebenarnya bukanlah tanda kelemahan iman, tetapi lebih kepada kesadaran dan usaha untuk beribadah dengan benar. Orang yang merasa waswas sebenarnya memiliki keinginan untuk menjaga ibadahnya agar sesuai dengan tuntunan agama. Meskipun perasaan tersebut bisa mengganggu, Nabi ﷺ mengajarkan bahwa perasaan itu adalah bagian dari kesungguhan seseorang untuk selalu memperbaiki diri dan memperhatikan ibadahnya.

Namun, meskipun waswasah itu datang sebagai bagian dari iman, kita tidak boleh membiarkan perasaan tersebut menguasai kita. Jika perasaan waswas ini terlalu mengganggu, kita sebaiknya berusaha untuk mengatasi dan menghadapinya, seperti dengan berzikir, berdoa, atau berkonsultasi dengan orang yang lebih berilmu untuk memperoleh ketenangan hati.

Hadits ini menjelaskan bahwasanya was-was tidak hanya terbatas pada keraguan dalam ibadah, tetapi juga dapat menyerang keyakinan seseorang terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk segera memutus pikiran tersebut dan membaca doa perlindungan kepada Allah SWT.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim ini menggambarkan dengan jelas bagaimana setan berusaha menggoda umat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, khususnya dalam aspek akidah. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW mengingatkan bahwa setan akan datang kepada seseorang dengan bertanya-tanya, dimulai dengan pertanyaan sederhana, seperti "Siapa yang menciptakan ini? Siapa yang menciptakan itu?" Tujuan setan adalah untuk menumbuhkan keraguan dalam pikiran seseorang, yang pada akhirnya akan mengarah pada pertanyaan besar yang bisa menggoyahkan akidah, yaitu "Siapa yang menciptakan Tuhanmu?" Pertanyaan ini bukan hanya menggambarkan godaan yang sangat halus, tetapi juga merupakan serangan langsung terhadap esensi keimanan seorang Muslim, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Pencipta segalanya dan tidak membutuhkan pencipta.

Pada titik inilah gangguan was-was tersebut menjadi sangat berbahaya, karena jika seseorang terjebak dalam keraguan ini, maka akidahnya bisa terpengaruh. Setan berusaha mengaburkan pikiran dan mengarahkan seseorang untuk mempertanyakan hal yang tidak bisa dipahami dengan akal terbatas, yaitu hakikat Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, Allah SWT tidak dapat disamakan dengan makhluk-Nya, dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Pertanyaan "Siapa yang menciptakan Tuhanmu?" adalah bentuk bisikan setan yang sangat berbahaya dan menyesatkan, yang harus segera ditanggapi dengan perlindungan kepada Allah untuk menghindari pengaruhnya.

Rasulullah SAW memberikan solusi praktis untuk menghadapi gangguan semacam ini. Dalam hadits ini, beliau mengajarkan umat Islam untuk segera berlindung kepada Allah dari godaan setan dengan membaca doa perlindungan yang dikenal dengan ta'awudz, seperti "A'udzu billahi minasy-syaithanir rajim" (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Doa ini merupakan bentuk perlindungan yang efektif, karena dzikir dan doa kepada Allah adalah senjata utama yang dapat mengusir gangguan setan. Secara psikologis, doa dan dzikir dapat menenangkan hati dan pikiran seseorang, serta mengembalikan fokus pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan yang benar. Menurut penelitian Rahman (2021), dzikir dapat memberikan ketenangan batin dan mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh gangguan was-was, dengan mengingat bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bergantung bagi umat-Nya.¹³

Selain itu, Nabi SAW juga menekankan pentingnya untuk segera menghentikan pikiran-pikiran negatif yang muncul dalam diri seseorang. Ketika seseorang mulai merasa ragu atau terjebak dalam pikiran yang tidak jelas, sangat disarankan untuk segera mengalihkan perhatian dan fokus pada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Mengingat bahwa setan sering kali mengandalkan kebingungan dan keraguan untuk menguasai pikiran manusia, sangat penting untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi dan kemampuan untuk menanggapi bisikan tersebut dengan cepat. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk tidak larut dalam keraguan yang tidak berdasar dan segera kembali kepada Allah sebagai pelindung dari segala kebingungan dan godaan.

Sifat was-was ini bukan hanya berlaku dalam konteks akidah, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal ibadah. Salah satu contoh yang sering dijumpai adalah ketika seseorang merasa ragu apakah ibadah yang dilakukannya sah atau tidak. Dalam situasi seperti ini, Nabi SAW mengajarkan agar umat Islam tidak memperpanjang keraguan tersebut, melainkan segera berfokus pada apa yang diyakini benar dan tidak membiarkan keraguan tersebut mengganggu ibadahnya. Misalnya, dalam hal wudhu, jika seseorang merasa ragu apakah ia telah membasuh anggota wudhu dengan benar, maka tidak perlu mengulanginya kecuali jika ada bukti yang jelas bahwa wudhu tersebut batal. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk mengabaikan keraguan yang tidak berdasar dan tetap berpegang pada keyakinan yang benar.

¹³ Rahman, F. (2021). "Hadith Analysis on the Concept of Waswas and Its Solutions." International Journal of Islamic Thought, 20(3), 25-34.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, hadits ini mengajarkan kepada umat Islam bagaimana cara menghadapi gangguan mental dan spiritual yang muncul dalam bentuk was-was, yang seringkali disebabkan oleh bisikan setan. Solusi yang diberikan oleh Rasulullah SAW sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika seseorang menghadapi godaan atau keraguan yang tidak jelas asal-usulnya. Dengan berlindung kepada Allah dan segera menghentikan pikiran-pikiran negatif, seorang Muslim dapat menjaga keimanan dan ketenangan batinnya. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang kokoh tentang akidah Islam agar seseorang dapat terhindar dari keraguan yang bisa merusak keyakinannya.

Sifat was-was ini, meskipun tampaknya sepele, jika dibiarkan dapat menyebabkan dampak yang besar terhadap kehidupan spiritual seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam menghadapinya, yaitu dengan berlindung kepada Allah, menjaga keimanan, dan tidak membiarkan keraguan merusak kehidupan ibadah. Dengan cara ini, seorang Muslim dapat menjaga diri dari godaan setan dan tetap teguh dalam keimanannya.

Sebab-sebab Timbulnya Was-was

Was was muncul disebabkan beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Agama : Dalam konteks religius, was-was sering dikaitkan dengan bisikan negatif atau keraguan terhadap ibadah dan keyakinan seseorang. Dalam Islam, misalnya, was-was disebutkan sebagai salah satu gangguan yang ditimbulkan oleh setan untuk menghalangi seorang hamba dalam menjalankan ibadahnya dengan khusyuk. Faktor ini sering kali muncul dari kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama atau interpretasi yang salah terhadap konsep

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanan.¹⁴ Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariat membuat seseorang mudah terjebak dalam keraguan yang tidak memahami hukum-hukum fiqh cenderung berlebihan dalam memastikan kesucian wudhu atau shalat.¹⁵

2. Kondisi psikologis : Was-was sering kali berakar pada aspek psikologis individu. Misalnya, individu yang memiliki kecenderungan untuk overthinking atau memikirkan sesuatu secara berlebihan lebih rentan mengalami was-was. Kondisi seperti gangguan kecemasan umum (generalized anxiety disorder) atau obsesif-kompulsif (obsessive-compulsive disorder) juga dapat memperburuk kondisi ini. Individu dengan gangguan tersebut cenderung merasa ragu-ragu terhadap keputusan atau tindakan mereka, sehingga muncul perasaan tidak tenang dan cemas yang berlebihan.¹⁶ Seorang yang memiliki kecenderungan cemas berlebihan atau perfeksionisme lebih rentan mengalami was-was, terutama dalam menjalankan ibadah atau mengambil keputusan.¹⁷

Faktor eksternal yaitu :

1. Godaan setan : setan adalah penyebab utama was-was, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Annas dan Surah Al-A'raf diatas. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menyebutkan bahwa setan menanamkan keraguan dalam pikiran manusia untuk menjauhkan mereka dari ketaatan kepada Allah SWT.¹⁸

UIN SUSKA RIAU

¹⁴ Ibnu Katsir. (1999). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

¹⁵ An-nawawi, Y. Bin S. (t.t.) *Al-Majmu' Syarh Al-muhadzdzb. Tahqiq : Muhammad najib Al-Muth'i.m* Beirut: Dar Al-Fikr, hlm 395

¹⁶ Smith, J. (2020). *Social Pressures and Anxiety: A Sociological Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

¹⁷ Hasan, Ahmad. *Psikologi Islam dan kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010

¹⁸ Al-jauziyyah, ibn qayyim. *Ighatsat Al-lahafan*. Riyad: Dar Al-Fikr, 1998

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lingkungan Negatif : lingkungan yang penuh keraguan, debat teologis tanpa dasar, atau budaya perpeksionisme dapat memperparah was-was seseorang.¹⁹

Faktor eksternal mencakup lingkungan, situasi, dan interaksi sosial yang memengaruhi individu. Lingkungan yang penuh tekanan, seperti tempat kerja yang kompetitif atau keluarga yang kurang harmonis, sering kali menjadi pemicu utama. Misalnya, tuntutan yang berlebihan dari atasan atau keluarga untuk mencapai kesempurnaan dapat membuat seseorang merasa cemas secara terus-menerus.²⁰

Media sosial juga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan rasa was-was. Paparan yang terus-menerus terhadap citra kesuksesan orang lain atau standar kecantikan tertentu dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dan perasaan was-was terhadap penilaian orang lain. Selain itu, berita yang bersifat negatif, seperti laporan tentang bencana atau konflik, juga dapat memengaruhi kondisi mental seseorang dan meningkatkan kecemasan.²¹

Interaksi sosial yang buruk, seperti pengalaman bullying atau penghinaan, sering kali meninggalkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental seseorang. Individu yang mengalami perlakuan buruk dari orang lain lebih mungkin merasa was-was ketika harus berinteraksi kembali dengan masyarakat.²²

Faktor budaya juga dapat memengaruhi. Di beberapa masyarakat, tekanan sosial untuk memenuhi norma atau tradisi tertentu sering kali membuat seseorang merasa tidak nyaman atau ragu akan pilihannya sendiri. Sebagai contoh, seseorang yang tinggal di lingkungan konservatif

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Selye, H. (1976). *The Stress of Life*. New York: McGraw-Hill.

²¹ Kross, E., & Ayduk, O. (2011). Making Meaning Out of Negative Experiences by Self-Distancing. *Current Directions in Psychological Science*, 20(3), 187-191.

²² Finkelhor, D., & Browne, A. (1985). The Traumatic Impact of Child Sexual Abuse: A Conceptualization. *American Journal of Orthopsychiatry*, 55(4), 530-541.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin merasa was-was jika tindakannya dianggap tidak sesuai dengan adat setempat.²³

b. Pendapat ulama mengenai Sifat Was-was

Imam al-Ghazali (W. 505 H)

Imam al-Ghazali memberikan perhatian sangat mendalam terhadap kondisi hati manusia, termasuk penyakit was-was. Dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*, beliau menulis bahwa was-was adalah salah satu bentuk tipu daya setan untuk menjauhkan manusia dari kesempurnaan ibadah. Ia mengibaratkan was-was sebagai racun yang merusak hati dan menghalangi kekhusyukan. Menurut al-Ghazali, orang yang terlalu memperhatikan hal-hal kecil secara berlebihan dalam ibadah, seperti was-was terhadap keabsahan wudhu atau salat, telah terjebak dalam perangkap setan. Beliau berkata: "Sesungguhnya syaitan menggoda manusia dengan menampakkan kecermatan dalam ibadah, padahal itu adalah bentuk ghuluw (berlebih-lebihan) yang dapat menghancurkan." (*Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1, hlm. 105).²⁴

Al-Ghazali juga membedakan antara kehati-hatian (*ihtiyāt*) dan was-was. Kehati-hatian bersumber dari ilmu dan sikap takut kepada Allah, sedangkan was-was bersumber dari kebodohan dan tipu daya setan.

Imam an-Nawawi (W. 676 H)

Dalam kitab *al-Majmū' Syarḥ al-Muhadzdzb*, Imam an-Nawawi banyak membahas tentang hukum-hukum fiqh, termasuk permasalahan thaharah dan salat. Dalam hal ini, beliau menggunakan kaidah ushul: 'Yaqīn lā yazūl bi al-syak' (keyakinan tidak dapat dihilangkan oleh keraguan). Kaidah ini menjadi dasar penting dalam menolak gangguan was-was.

²³ Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

²⁴ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, jika seseorang sudah berwudhu lalu merasakan sesuatu di perutnya dan ragu apakah itu angin keluar atau tidak, maka ia tidak perlu mengulang wudhu. Imam an-Nawawi menegaskan bahwa membiarkan bisikan was-was hanya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam ibadah.²⁵

Ibn Qayyim al-Jawziyyah (W. 751 H)

Imam al-Ghazali memberikan perhatian sangat mendalam terhadap kondisi hati manusia, termasuk penyakit was-was. Dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*, beliau menulis bahwa was-was adalah salah satu bentuk tipu daya setan untuk menjauhkan manusia dari kesempurnaan ibadah. Ia mengibaratkan was-was sebagai racun yang merusak hati dan menghalangi kekusukan. Menurut al-Ghazali, orang yang terlalu memperhatikan hal-hal kecil secara berlebihan dalam ibadah, seperti was-was terhadap keabsahan wudhu atau salat, telah terjebak dalam perangkap setan. Beliau berkata: "Sesungguhnya syaitan menggoda manusia dengan menampakkan kecermatan dalam ibadah, padahal itu adalah bentuk ghuluw (berlebih-lebihan) yang dapat menghancurkan." (*Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1, hlm. 105).²⁶

Ibnu Taimiyyah (W. 728 H)

Dalam *Majmū‘ al-Fatāwā*, Ibnu Taimiyyah memberikan penjelasan bahwa penyakit was-was adalah bentuk gangguan setan yang harus dilawan dengan ilmu dan amal. Ia berkata: "Was-was itu adalah bentuk penyakit hati, dan obatnya adalah dengan yakin dan ilmu. Maka barang siapa banyak ilmunya dan kuat keyakinannya, maka setan tidak akan berani mengganggunya." (*Majmu‘ al-Fatawa*, Juz 21, hlm. 123)²⁷

Ulama Kontemporer

²⁵ Al-Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. Beirut: Dar *Ihya' al-Turats al-'Arabi*, 1996.

²⁶ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.

²⁷ Ibnu Taimiyyah. *Majmu‘ al-Fatawa*. Madinah: Mujamma‘ al-Malik Fahd, 2004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulama masa kini juga memberi perhatian terhadap was-was, terutama dalam bentuk gangguan psikis seperti OCD. Di antaranya adalah: Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin: Beliau menjelaskan bahwa seseorang yang terkena was-was harus meninggalkannya meskipun tidak tenang. Dalam fatwanya: "Jika seorang mukmin terkena was-was, maka hendaklah ia mengabaikannya. Jangan dia ulang wudhunya, jangan ulang niat, karena jika ia menurutinya, maka was-was akan semakin kuat." (Fatawa Nur 'ala al-Darb, Juz 5, hlm. 184)²⁸ Syaikh Shalih al-Fauzan: Beliau mengingatkan bahwa was-was dapat menjadikan agama terasa berat. Islam adalah agama yang mudah.²⁹

B. Kajian Kepustakaan (Kajian Yang Relevan)

Beberapa peelitean yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, "Rahmi Umaira" dengan judul "hadits tentang was-was setan dalam sholat. Kajian ilmu ma'anil hadits, journal riset agama, 2022. Adapun pada kajian ini memperlihatkan bahwa pada lafazd tafl "meludah" dalam hadits lain ialah bukanlah meludah sebagaimana biasanya, tetapi maksdunya adalah meludah kecil, yakni meniup sedikit hembusan sludah. Hal ini dilakukan apabila tidak mengganggu orang yang disekitarnya. Namun jika itu tidak memungkinkan, maka cukuplah berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk tanpa meludah. Agar tidak mengganggu orang disekitarnya. Hadits yang menjadi objek penelitian berstatus shoheh ditinjau dari sanad dan matannya.³⁰ Persamaan antara kajian ini adalah sama-sama memaknai teori "was-was" dan juga sama-sama memberikan kajian tentang was-was. Adapun perbedaannya adalah dari segi latar belakang rumusan masalah yang cenderung berbeda dimana kajian ini berpokus pada kajian

²⁸ Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin. Fatawa Nur 'ala al-Darb. Riyadh: Dar al-Watan, 2002.

²⁹ Shalih al-Fauzan. Al-Muntaqa min Fatawa al-Fauzan. Riyadh: Maktabah al-Imam, 2005.

³⁰ rahmi Umaira, hadits tentang was-was setan dalam Sholat: kajian Ilmu Ma'anil Hadits,

Jurnal Riset Agama 2, no. 2,2022

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits. Sementara penelitian dari rahmi Umaira berpokus pada objek dan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Usman Saleh dengan judul penelitian “pengaruh was-was terhadap niat” dalam kajian ini menjelaskan beberapa bagian penting. Diantaranya yaitu dilihat dari segi aspek bentuk dan pengaruh was-was terhadap niat. Adapun persamaan dalam kajian ini ialah, dilihat dari pengkajian mengenai was-was, kajian ini dengan kajian oleh Usman Saleh memiliki persamaan penelitian yang memiliki sifat kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu dilihat dari isi kajian isinya, dalam kajian ini lebih memfokuskan pada kajian hadits, sementara pada kajian Usman lebih memfokuskan pada kajian tasawuf dan masalah dalam psikologi.
3. Penelitian oleh MS Anam dengan judul penelitian “was-was yang dialami mahasiswa tingkat Akhir”. Adapun pembahasannya pada penelitian ini yaitu ia mahasiswa pada umumnya bisa menyelesaikan tugas akhirnya ataupun penyusunan skripsinya tanpa menemui berbagai hambatan yang berat dari 8 semester. Namun sebagian mahasiswa beranggapan penyusunan skripsi merupakan aktivitas yang berat. Oleh karenanya terdapat mahasiswa yang sering menunda penyusunan skripsinya. Belum lagi berbagai tuntutan yang diberikan orang tuanya yang meminta setiap anaknya untuk lulus tepat waktu, perasaan takut jika judul yang akan diajukannya tidak diterima ataupun berbagai persiapan yang kurang baik dan penyusunan skripsi yang dapat menghabiskan waktu sehingga menjadi beban tersendiri untuk mahasiswa. Biasanya dalam penyusunan skripsi mahasiswa akan menghadapi berbagai gangguan psikologis misalnya rasa takut, stres, defresi, panik, prustasi, bingung, kecemasan serta bahkan mengalami was-was.³¹ Adapun persamaan dalam kajian ini yaitu sama-sama membahas tentang kajian was-was, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh MS Anam merupakan penelitian yang lebih memfokuskan pada kajian kuantitatif dan sama halnya yang dilakukan

³¹ Tri endra Prananda Susilo dan Eldawaty, *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Jurnal Ilmiah BK, Vol 4, No 2, 2021,106*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini. Kemudian adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh MS Anam merupakan penelitian yang lebih memfokuskan pada kajian gangguan psikologis yang dialami mahasiswa tingkat akhir yaitu seperti was-was dalam menyelesaikan skripsinya, artinya dalam kajian ini memiliki ruang lingkup kemahasiswaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaro dengan Judul :*Was-was dalam wudhu dan Shalat menurut pandangan Imam Al-Ghazali*

Penelitian ini membahas konsep was-was dari sudut pandang keislaman, khususnya pemikiran Imam Al-Ghazali. Dalam kajiannya, Siti Maesarah menjelaskan bahwa was-was merupakan gangguan batin atau penyakit hati yang berasal dari bisikan setan. Gangguan ini sering muncul dalam praktik ibadah seperti wudhu dan shalat, di mana seseorang merasa ragu apakah ia sudah benar melakukannya, sehingga terus mengulang-ulang amalannya. Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menggolongkan was-was sebagai bentuk kelemahan jiwa yang harus dilawan, bukan dituruti. Relevansi: Kajian ini menunjukkan bahwa was-was tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual. Dalam konteks mahasiswa, perasaan ragu yang berlebihan dalam penggerjaan skripsi bisa disamakan dengan bentuk was-was dalam ibadah, yang berakar pada keraguan diri dan ketidaktenangan hati.³²

UIN SUSKA RIAU

³² Siti Maesarah, Was-Was dalam Wudhu dan Shalat Menurut Pandangan Imam Al-Ghazali (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 35.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (Library Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data utama dikumpulkan melalui studi literatur, mengacu pada hadits-hadits yang berkaitan dengan sifat was-was, baik yang terdapat dalam kitab-kitab hadits utama seperti *Shahih Bukhari*, *shahih Muslim*, *Sunan Abu daud* dan *Lainnya*. Selain itu tafsir-tafsir hadits dan literatur terkait lainnya yang membahas tentang konsep was-was dalam islam juga akan dijadikan sumber data. Untuk memperdalam pemahaman, peneliti juga akan merujuk pada sumber sekunder seperti buku -buku tafsir, artikel ilmiah, serta risalah-risalah yang membahas peran dan dampak was-was dalam kehidupan sehari-hari.

Seleksi dilakukan pada hadits-hadits yang relevan dengan masalah was-was, baik yang membahas aspek spiritual maupun psikologis, serta mengkategorikannya berdasarkan tema-tema utama. Tema-tema ini meliputi was-was dalam ibadah, hubungan sosial, serta solusi Nabi terhadap sifat ini. Proses analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan makna hadits-hadits yang ditemukan dengan merujuk pada penafsiran para ulama dan cendikiawan Muslim. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian was-was dan cara menghadapinya. Penelitian ini juga akan menganalisis solusi yang diajarkan dalam hadits untuk mengatasi masalah was-was, yang dapat berupa doa, Dzikir, atau tindakan lain yang bisa dilakukan oleh umat islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Analisis Maudhu'i atau Tematik, Penelitian ini berfokus pada analisis teks hadis untuk memahami sifat was-was dalam perspektif Islam. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab hadis lainnya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan data sekunder diperoleh dari tafsir dan syarah hadis yang relevan. Pendekatan ini bersifat deskriptif-analitis, dengan tujuan menggambarkan makna sifat was-was berdasarkan hadis dan interpretasi ulama, serta mengaitkannya dengan kehidupan umat Islam. Analisis dilakukan dengan menelaah makna hadis baik dari sisi sanad maupun matan untuk menghasilkan kesimpulan tematik.

C Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Sumber data dari penelitian ini adalah kitab *shahih Muslim*, karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqī dan kitab syarah Hadis yaitu Syarh Shahih Muslim. Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab karya Nawawi hadis lainnya yang memuat hadis-hadis tentang sifat was-was.

2. Data Sekunder

Kitab syarah hadis seperti Fathul Bari dan Syarah Nawawi. Tafsir Al-Qur'an yang relevan untuk melengkapi pemahaman hadis. Karya-karya ulama klasik dan kontemporer yang membahas sifat was-was dalam Islam. Artikel, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang mendukung analisis.

D Teknik Pengumpulan dan Analisa data

Sebagai penelitian Hadis yang menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik) maka teknik pengumpulan dan analisa datanya pun sesuai dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode maudhu'i sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik). Dalam penelitian ini adalah sifat was-was dalam pesfektif hadis.
2. Menetapkan kata kunci atau istilah yang digunakan oleh muhaddisin dalam memperbincangkan persoalan tersebut. Dalam penelitian ini meliputi makna dari istilah sifat was-was dan kiat kiat mengatasinya dalam pesfektif hadis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulis kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

1. Pemahaman Hadis mengenai sifat was-was adalah bentuk gangguan dari setan yang menimbulkan keraguan yang berlebihan tanpa dasar baik dalam ibadah maupun dalam akidah.
2. Kiat membentengi diri dari sifat was was adalah abaikan keraguan yang tidak berdasar, baik dalam wudhu, salat, maupun keyakinan. Selama tidak ada bukti nyata seperti suara atau bau, maka wudhu tetap sah. Prinsip fikih "keyakinan tidak hilang karena keraguan" menjadi dasar penting untuk menghindari overthinking dalam ibadah. Dalam salat, jika ragu jumlah rakaat, ambil jumlah yang paling yakin dan tutup dengan sujud sahw. Ini menyeimbangkan antara keyakinan dan kehati-hatian, sekaligus mencegah gangguan setan. Untuk was-was dalam akidah, seperti pertanyaan aneh tentang Allah, solusinya adalah berlindung kepada Allah dan segera menghentikan pikiran tersebut. Para ulama menegaskan bahwa ini bukan dosa, selama tidak diyakini, dan justru menunjukkan keimanan yang sehat. Secara keseluruhan, hadis-hadis ini mengajarkan agar seorang Muslim tenang, yakin, dan tidak mengikuti bisikan setan, demi menjaga kemurnian ibadah dan ketenangan jiwa.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sifat was-was dalam perspektif hadist, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Umat Islam, hendaknya lebih memahami bahwa was-was adalah gangguan yang dapat mengganggu kekhusukan dalam beribadah dan keyakinan dalam beragama. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa memperkuat keimanan dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran islam yang benar.

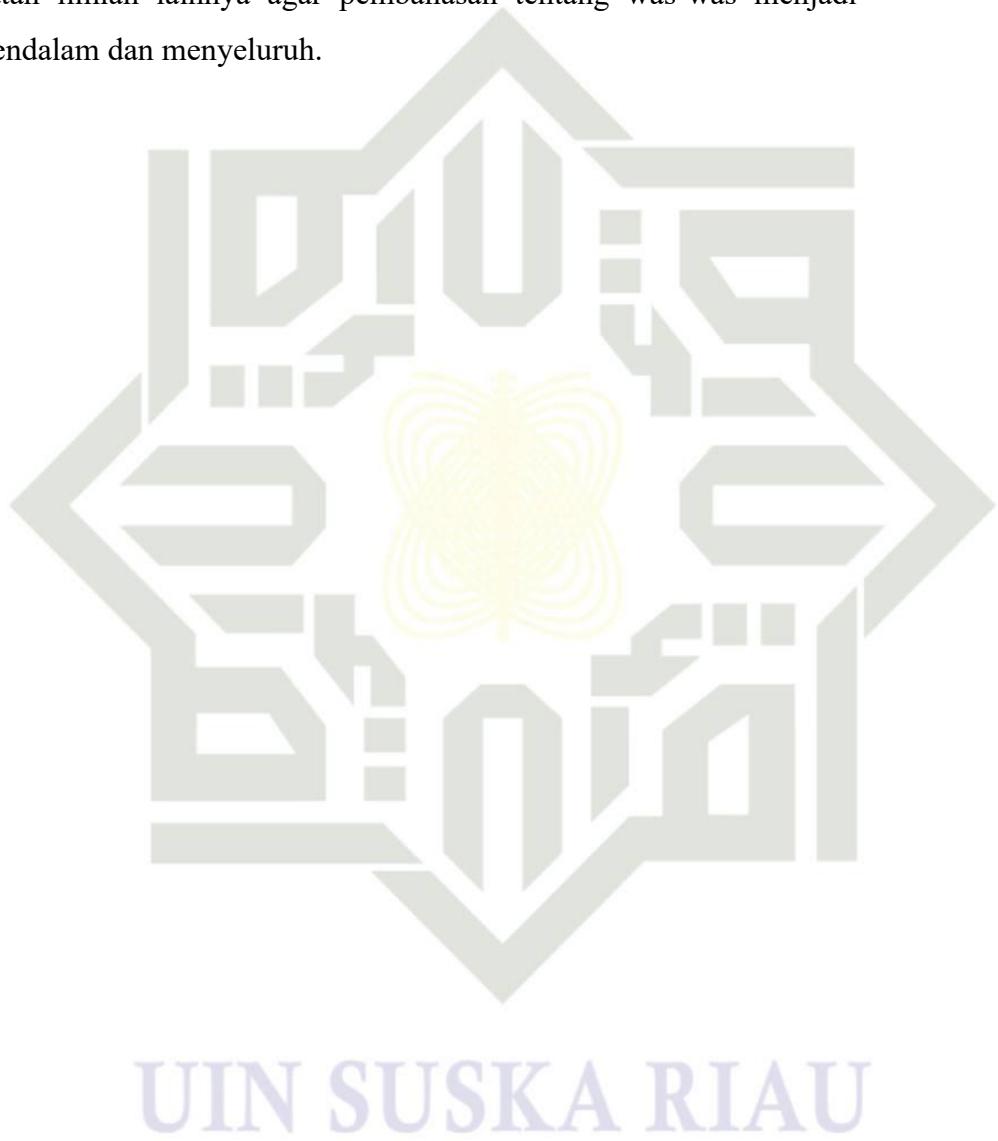


© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Bagi para pembaca, disarankan untuk menjadikan hadis-hadis nabi SAW, sebagai rujukan utama dalam menghadapi masalah was-was, karena hadist memberikan solusi yang jelas dan tepat dalam menyikapinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai was-was, baik dari sisi hadis lainnya, pandangan ulama, maupun pendekatan ilmiah lainnya agar pembahasan tentang was-was menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Riyadh: Darussalam, 1999.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Ighatsat Al-Lahafan*. Riyadh: Dar Al-Fikr, 1998.
- Al-Nawawi. *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Misr, 1974.
- An-Nawawi, Yahya bin Sharaf. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*. Tahqiq: Muhammad Najib Al-Muth'i. Beirut: Dar Al-Fikr, 1990.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2015.
- Hasan, Ahmad. *Psikologi Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar Ihya al-Turath, 1987.
- Ibnu Katsir, Al-Imam. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Beirut: Dar As-Salam, 1997.
- Ibnu Mandzur. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Ibn Taimiyah. *Dar' Ta'arudh al-'Aql wa al-Naql*. Riyadh: Dar al-'Alam al-Fawaiid, 2006
- Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bārī*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1959), juz 6, hlm. 339
- Ibnu Rajab al-Hanbali, *Jāmi‘ al-'Ulūm wa al-Hikam*, (Kairo: Dār Ibnu al-Jawzi, 2001), hlm. 214
- Ibnu Qayyim al-Jawziyyah. *Ighāthat al-Lahfān min Maṣāyid al-Shayṭān*. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 1996
- Ibnu Taimiyah. *Majmu' al-Fatawa*. Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd, 2004
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam, 2000.
- Rahmat, A. "Studi Tentang Was-Was dalam Psikologi Islam dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 5, No. 2 (2020).
- Rahmi Umaira. "Hadits Tentang Was-Was Setan dalam Sholat: Kajian Ilmu Ma'anil Hadits." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022).
- Sahakian, N., & Sahakian, W. *Psychology of Mental Disorders*. New York: Wiley, 1974.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Shafie, B. "Mengatasi Gangguan Was-Was dalam Perspektif Islam." Majalah Al-Balagh, edisi Mei 2019.

Tirmidzi, Imam. Sunan al-Tirmidzi. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.

Tri Endra Prananda Susilo dan Eldawaty. "Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang." Jurnal Ilmiah BK Vol. 4, No. 2 (2021): 106.

Muhammad Utsman Najati, psikologi dalam Islam, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Malik bin Anas. Riwayat tentang Al-Istiwa', dalam Tafsir al-Qurthubi. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 2002

Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin. Fatawa Nur 'ala al-Darb. Riyadh: Dar al-Watan, 2002.

Shalih al-Fauzan. Al-Muntaqa min Fatawa al-Fauzan. Riyad: Maktabah al-Imam, 2005.

Wahid, M. (2018). "Analisis Waswas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi." Jurnal Studi Al-Qur'an, 14(1), 45-56.

Rahman, F. (2021). "Hadith Analysis on the Concept of Waswas and Its Solutions." International Journal of Islamic Thought, 20(3), 25-34.

Azizah, S. (2019). "Tinjauan Hadits tentang Waswas dalam Ibadah." Jurnal Hadis dan Sunnah, 8(2), 78-89.

Selye, H. (1976). The Stress of Life. New York: McGraw-Hill.

Kross, E., & Ayduk, O. (2011). Making Meaning Out of Negative Experiences by Self-Distancing. Current Directions in Psychological Science, 20(3), 187-191.

Finkelhor, D., & Browne, A. (1985). The Traumatic Impact of Child Sexual Abuse: A Conceptualization. American Journal of Orthopsychiatry, 55(4), 530-541.

Hofstede, G. (2001). Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Smith, J. (2020). Social Pressures and Anxiety: A Sociological Perspective. Oxford: Oxford University Press.

Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Ashbah Wa Al-Nazhai*, Kairo: Maktabah Al-Kulliyat Al-Azhariyyah, 1990

Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1985, jil. 2, hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.